

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED  
HEAD TOGETHER* DI KELAS V SDN 18 KOTO  
HILALANG KABUPATEN AGAM**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh  
**RIZA NURUL ADHA**  
NIM. 18129035

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

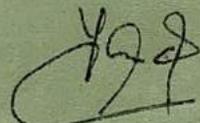
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED*  
*HEAD TOGETHER* DI KELAS V SDN 18 KOTO  
HILALANG KABUPATEN AGAM

Nama : Riza Nurul Adha  
NIM/BP : 18129035/2018  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Disetujui Oleh,  
Pembimbing



Dra. Yeti Ariani, M.Pd

NIP. 19601202 198803 2 001



Dr. Desyandri, M.Pd

NIP.19721229 200604 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* Di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam

Nama : Riza Nurul Adha

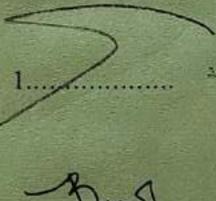
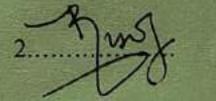
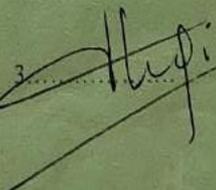
NIM : 18129035

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2022

Tim Penguji,

|           | Nama                 | Tanda Tangan  |
|-----------|----------------------|---|
| 1 Ketua   | Dr. Desyandri, M.Pd  | 1.....  |
| 2 Anggota | Dr. Risda Amini, M.P | 2.....  |
| 3 Anggota | Drs. Muhammadi, M.Si | 3.....  |

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Nurul Adha  
NIM/BP : 18129035/2018  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran  
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning*  
Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas V SDN 18 Koto  
Hilalang Kabupaten Agam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri dan atas bimbingan Pembimbing dan saran dari Tim Penguji. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lain.

Padang, Maret 2022

Yang Menyatakan,



Riza Nurul Adha  
Nim.18129035

## ABSTRAK

**Riza Nurul Adha. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Adapun Pengamatan tersebut yaitu: Peserta didik masih belum maksimal dalam melakukan diskusi dan kerja sama dalam kelompok, dalam proses pembelajaran peserta didik kurang menghargai pendapat temannya saat berdiskusi, peserta didik yang pintar dalam kelompok lebih mendominasi saat proses diskusi, guru kurang menyiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu dengan model *cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam dengan subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus yaitu siklus I terdiri dari II pertemuan dan siklus II terdiri dari I pertemuan. Meliputi empat tahapan, diantaranya: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, dan d) Refleksi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes dan non tes.

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan: 1) RPP siklus I diperoleh rata-rata 83,33% dengan klasifikasi baik (B) dan siklus II diperoleh rata-rata 94,44% dengan klasifikasi sangat baik (SB). Pada aspek RPP terjadi peningkatan sebesar 11,11%. 2) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 79,68% dengan klasifikasi cukup (C) dan pada siklus II diperoleh rata-rata 96,87% dengan klasifikasi sangat baik (SB). Pada aspek guru terjadi peningkatan sebesar 17,01%, sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik diperoleh rata-rata 78,12% dengan klasifikasi cukup (C) dan siklus II diperoleh rata-rata 96,87% dengan klasifikasi sangat baik (SB). Pada aspek peserta didik terjadi peningkatan sebesar 18,75%. 3) Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 74,54 dengan klasifikasi cukup (C) dan pada siklus II diperoleh rata-rata 85,12 dengan klasifikasi baik (C) pada aspek hasil belajar terjadi peningkatan sebesar 10,58. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian sejak dari mengajukan judul, penyusunan proposal, melaksanakan penelitian, hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman kebodohan menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga berkat perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Number Head* di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga

kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Risda Amini M.P selaku penguji I dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta Staf PGSD UNP yang selalu memberi bantuan dan nasehat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
6. Bapak dan Ibu pegawai tata usaha pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi demi terwujudnya skripsi ini.
7. Ibu Ermawati, S.Pd selaku kepala SDN 18 Koto Hilalang, Bapak Imran, A.MA selaku guru kelas V SDN 18 Koto Hilalang, beserta guru dan karyawan lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Teristimewa ucapan terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Muhammad Jaib S.Pd dan Ibunda Yusnaini yang telah mendidik, membesarkan, menyekolahkan, selalu memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a yang tiada hentinya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk Abangku tersayang Khairul Rijki S.T dan Kakakku tersayang Harmila S.Pd yang selalu menyemangati, memberikan semangat dan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
9. Kakak kos (Miswanti dan Oktvia Imelda) yang tidak pernah bosan selalu memberikan semangat, dukungan dan arahan untuk peneliti.
10. Sahabat seperjuangan Annisa Shintia, Anita Dara Putri, Intan Vajrini, Nadira Istifa, Ressa Desmayanti dan Pazirah yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seangkatan 18BKT12 yang sama-sama berjuang dan ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran-saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Dan juga semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Maret 2022

Peneliti



Riza Nurul Adha

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GRAFIK .....</b>  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....  | 11          |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 12          |
| D. Manfaat Penelitian .....   | 13          |
| <b>BAB II KAJIAN DAN KERANGKAT TEORI .....</b>  | <b>15</b>   |
| A. Kajian Teori .....   | 15          |
| 1. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu .....   | 15          |
| 2. Hakikat Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)</i> ..... | 21          |
| 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....   | 31          |
| 4. Hasil Belajar.....   | 35          |
| B. Kerangka Teori.....  | 38          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>41</b>   |
| A. Setting Penelitian .....   | 41          |
| 1. Tempat Penelitian.....   | 41          |
| 2. Subjek Penelitian.....   | 41          |
| 3. Waktu Penelitian .....   | 42          |
| B. Rancangan Penelitian .....   | 42          |
| 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....   | 42          |
| 2. Alur Penelitian .....  | 45          |
| C. Prosedur Penelitian.....   | 47          |
| 1. Perencanaan.....   | 47          |
| 2. Pelaksanaan .....  | 48          |
| 3. Pengamatan .....   | 49          |
| 4. Refleksi .....   | 50          |
| D. Data Dan Sumber Data.....  | 51          |
| 1. Data Penelitian .....  | 51          |
| 2. Sumber Data.....   | 52          |
| E. Teknik Pengumpulan Dan Instrumen Penelitian.....   | 52          |
| 1. Teknik Pengumpulan Data.....   | 52          |
| 2. Instrumen Penelitian.....  | 54          |

|  |            |
|--|------------|
| F. Analisis Data .....                             | 55         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>58</b>  |
| A. Hasil Penelitian .....                          | 58         |
| 1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....      | 58         |
| a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I.....           | 58         |
| b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I .....          | 64         |
| c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I .....           | 72         |
| d. Refleksi Siklus I Pertemuan I.....              | 88         |
| 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II .....    | 100        |
| a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II .....         | 100        |
| b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II.....          | 106        |
| c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II .....          | 114        |
| d. Refleksi Siklus I Pertemuan II .....            | 131        |
| 3. Hasil Penelitian Siklus II.....                 | 142        |
| a. Perencanaan Siklus II.....                      | 142        |
| b. Pelaksanaan Siklus II .....                     | 148        |
| c. Pengamatan Siklus II.....                       | 156        |
| d. Refleksi Siklus II.....                         | 172        |
| B. Pembahasan.....                                 | 180        |
| 1. Siklus I .....                                  | 180        |
| a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....     | 181        |
| b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....   | 185        |
| c. Hasil Belajar Peserta Didik .....               | 188        |
| 2. Siklus II .....                                 | 190        |
| a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....     | 190        |
| b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....   | 192        |
| c. Hasil Belajar Peserta Didik .....               | 194        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>               | <b>196</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 196        |
| B. Saran.....                                      | 197        |
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>                        | <b>199</b> |

## DAFTAR BAGAN

|  |    |
|--|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Teori .....                 | 40 |
| Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas ..... | 46 |

## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Penilaian Ulangan Harian Peserta Didik.....  | 7   |
| Tabel 3.1 Konversi Nilai Pengamatan Dan Keterampilan .....   | 56  |
| Tabel 3.2 Konversi Nilai Pengetahuan.....  | 57  |
| Tabel 4.1 Peringkat kelas peserta didik Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2021/2022 Berdasarkan Nilai Ujian Tengah Semester ..... | 66  |
| Table 4.2 Pembagian Kelompok Siklus I Pertemuan I .....  | 67  |
| Tabel 4.3 Pembagian Kelompok Siklus I Pertemuan II.....  | 108 |
| Tabel 4.4 Pembagian Kelompok Siklus II .....   | 150 |
| Tabel 6.1 Hasil Penilaian Sikap Spiritual Siklus I pertemuan I .....   | 275 |
| Tabel 6.2 Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus I pertemuan I .....  | 276 |
| Tabel 6.3 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I pertemuan I .....   | 281 |
| Tabel 6.4 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I pertemuan I .....  | 285 |
| Tabel 6.5 Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I pertemuan I .....  | 286 |
| Tabel 6.6 Hasil Penilaian Sikap Spiritual Siklus I pertemuan II .....  | 361 |
| Tabel 6.7 Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus I pertemuan II .....   | 362 |
| Tabel 6.8 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I pertemuan II .....  | 363 |
| Tabel 6.9 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I pertemuan II .....   | 367 |
| Tabel 6.10 Hasil Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I pertemuan II .....  | 368 |
| Tabel 6.11 Hasil Penilaian Sikap Spiritual Siklus II .....   | 445 |
| Tabel 6.12 Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus II .....  | 446 |
| Tabel 6.13 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II .....   | 447 |
| Tabel 6.14 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II .....  | 451 |
| Tabel 6.15 Hasil Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II .....  | 452 |

## DAFTAR GRAFIK

|                  |     |
|------------------|-----|
| Grafik 4.1 ..... | 195 |
|------------------|-----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| A. SIKLUS I PERTEMUAN I   |     |
| Lampiran 1. Pemetaan KD .....   | 203 |
| Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....                            | 205 |
| Lampiran 3. Bahan ajar .....  | 218 |
| Lampiran 4. Media pembelajaran .....  | 220 |
| Lampiran 5. LKPD .....  | 221 |
| Lampiran 6. Kisi-kisi Soal .....  | 234 |
| Lampiran 7. Lembar Evaluasi .....   | 238 |
| Lampiran 8. Lembar Pengamatan RPP .....                                       | 245 |
| Lampiran 9. Lembar Pengamatan Pada Aspek Guru .....                           | 255 |
| Lampiran 10. Lembar Pengamatan Pada Aspek Peserta Didik .....                 | 265 |
| Lampiran 11. Hasil Penilaian Sikap Spiritual .....                            | 275 |
| Lampiran 12 Hasil Penilaian Sikap Sosial .....                                | 276 |
| Lampiran 13. Hasil Penilaian Pengetahuan .....                                | 281 |
| Lampiran 14. Hasil Penilaian Keterampilan .....                               | 285 |
| Lampiran 15. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan ..... | 286 |
| B. SIKLUS I PERTEMUAN II  |     |
| Lampiran 16. Pemetaan KD .....  | 287 |
| Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....                           | 289 |
| Lampiran 18. Bahan ajar .....   | 302 |
| Lampiran 19. Media pembelajaran .....   | 305 |
| Lampiran 20. LKPD .....   | 306 |
| Lampiran 21. Kisi-kisi Soal .....   | 319 |
| Lampiran 22. Lembar Evaluasi .....  | 323 |
| Lampiran 23. Lembar Pengamatan RPP .....                                      | 331 |
| Lampiran 24. Lembar Pengamatan Pada Aspek Guru .....                          | 341 |
| Lampiran 25. Lembar Pengamatan Pada Aspek Peserta Didik .....                 | 351 |
| Lampiran 26. Hasil Penilaian Sikap Spiritual .....                            | 361 |
| Lampiran 27. Hasil Penilaian Sikap Sosial .....                               | 362 |
| Lampiran 28. Hasil Penilaian Pengetahuan .....                                | 363 |
| Lampiran 29. Hasil Penilaian Keterampilan .....                               | 367 |
| Lampiran 30. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan ..... | 368 |
| C. SIKLUS II  |     |
| Lampiran 31. Pemetaan KD .....  | 369 |
| Lampiran 32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....                           | 371 |
| Lampiran 33. Bahan ajar .....   | 384 |

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 34. Media pembelajaran .....                                  | 387 |
| Lampiran 35. LKPD.....   | 388 |
| Lampiran 36. Kisi-kisi Soal .....                                      | 404 |
| Lampiran 37. Lembar Evaluasi .....                                     | 408 |
| Lampiran 38. Lembar Pengamatan RPP .....                               | 415 |
| Lampiran 39. Lembar Pengamatan Pada Aspek Guru .....                   | 425 |
| Lampiran 40. Lembar Pengamatan Pada Aspek Peserta Didik .....          | 435 |
| Lampiran 41. Hasil Penilaian Sikap Spiritual .....                     | 445 |
| Lampiran 42. Hasil penilaian Sikap Sosial .....                        | 446 |
| Lampiran 43. Hasil Penilaian Pengetahuan .....                         | 447 |
| Lampiran 44. Hasil Penilaian Keterampilan .....                        | 451 |
| Lampiran 45. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan ..... | 452 |
| Lampiran 46. Dokumentasi .....   | 453 |
| Lampiran 47. Surat Izin Penelitian.....                                | 459 |
| Lampiran 48. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....            | 460 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan hal pokok yang didalamnya merupakan pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan agar peserta didik berkarakter memiliki kompetensi, pengetahuan serta keterampilan yang dipadukan dalam pembelajaran (Amini, Usmeldi & Trisna 2017). Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam sebuah tema. Dalam hal ini, tema digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar peserta didik dapat memahami materi secara utuh dan menyeluruh. Pembelajaran tematik terpadu ini berpusat pada peserta didik, mata pelajarannya dipisah dengan tidak begitu jelas, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran dengan saling berkaitan satu dengan lainnya, bersifat luwes atau memiliki keterpaduan dengan berbagai mata pelajaran, serta hasil dari pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Majid, 2014).

Dalam proses pembelajaran tematik, aspek peserta didik menjadi perhatian utama, kegiatan belajar tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centre*) dan guru harus dapat menyajikan pembelajaran dengan menggunakan banyak model, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan bermanfaat bagi peserta didik, maka model yang dipilih harus

dapat mengembangkan kreatifitas mereka sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan peserta didik (Tampubolon, 2021). Pembelajaran tematik di SD/MI akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan dan saling berkaitan. Dalam kontes ini peserta didik Sekolah Dasar dituntut untuk aktif dalam memusatkan perhatian dalam suatu tema tertentu (D. I. S. Dasar et al., 2019).

Bukan hanya guru yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu, tetapi peserta didik juga ikut serta dalam mensukseskan pembelajaran. Dimana menurut pendapat Majid (2014), bahwa peserta didik subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik, sehingga: 1) peserta didik harus siap dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil maupun klasikal, 2) peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif seperti melakukan diskusi kelompok, melakukan penelitian sederhana serta pemecahan masalah. Menurut Amini (2020) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan, melalui upaya peningkatan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran

Adapun karakteristik peserta didik kelas V menurut piaget (dalam Dwi, 2014) adalah peserta didik kelas V termasuk dalam tahap operasional

konkret. Karakteristik utama peserta didik sekolah dasar kelas V adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Dalam pembelajaran tematik terpadu ada beberapa permasalahan, yang mana sering ditemukan pada saat pembelajaran di kelas, yaitu: bahan ajar yang digunakan oleh guru masih ada materi yang disajikan dari yang sulit ke yang mudah, dan dalam proses pembelajaran guru masih sangat kurang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik (Desyandri et al., 2019)

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, guru harus memiliki persiapan yang matang dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena dengan itu pembelajaran akan lebih terarah nantinya. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Perencanaan (RPP) merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. (Sari & Zainal Abidin, 2020).

Jika rencana dan pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, maka akan memberikan hasil yang baik peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan setelah ia mengalami proses belajar atau sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Pembelajaran dikatakan berhasil jika proses belajarnya terdapat perubahan yang positif, baik perubahan secara akademik maupun

secara tingkah laku. Menurut Susanto (2013) bahwa hasil belajar merupakan perubahan- perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar memiliki peranan penting yakni dengan hasil belajar seorang guru akan mengetahui kemampuan peserta didiknya (Muhammadi dan Yandini. 2021)

Hasil penelitian Zaer (2020) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat digunakan oleh guru sebagai suatu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. (Zaer, n.d.).

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam pada tanggal 4-7 Oktober 2021. Peneliti menemukan permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peneliti menemukan permasalahan aspek peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya: 1) Peserta didik masih belum maksimal dalam melakukan diskusi dan kerja sama dalam kelompok, saat diskusi hanya

sebagian peserta didik yang berdiskusi dengan sungguh-sungguh 2) Di dalam proses pembelajaran peserta didik kurang menghargai pendapat temannya saat berdiskusi, saat berdiskusi peserta didik yang pintar tidak saling berdiskusi dengan temannya yang kurang pintar 3) peserta didik yang pintar dalam kelompok lebih mendominasi saat proses diskusi, terlihat saat berdiskusi hanya peserta didik yang pintar saja yang berdiskusi sedangkan yang lainnya melakukan kegiatan lainnya, 4) Kegiatan pembelajaran membuat peserta didik menjadi jenuh dan tidak tertarik untuk belajar di dalam kelas, karena kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Hal-hal yang dipaparkan diatas disebabkan faktor guru dalam mengajar dan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diantaranya: 1) Pelaksanaan pembelajaran masih terpusat pada guru. Hal ini terlihat bahwa pada saat penyampaian materi dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, 2) Guru kurang menggunakan teknologi dalam pembelajaran, guru biasanya menggunakan media seadanya, kurang menggunakan teknologi yang telah tersedia di sekolah, 3) Guru kurang menyiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, saat memulai pembelajaran guru hanya mengajak peserta didik untuk berdoa dan mengabsen peserta didik saja.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya: 1) Guru kurang mengembangkan indikator dan kurang sesuai dengan KKO pembelajaran

dari kompetensi dasar, karena pada komponen RPP 1 lembar yang digunakan guru, belum dicantumkan komponen indikator, 2) Tujuan Pembelajaran kurang sesuai dengan Indikator pembelajaran, karena pada RPP yang guru gunakan tidak memuat indikator, sehingga tujuan pembelajaran disesuaikan dengan buku guru, 3) Guru kurang mengembangkan model yang bervariasi dalam RPP, saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, kemudian peserta didik diminta menghafal materi yang telah dipelajari 4) Langkah pembelajaran yang dibuat dalam RPP oleh guru hanya berdasarkan langkah yang ada pada buku guru dan buku peserta didik, terlihat pada RPP yang digunakan guru langkah pembelajaran yang digunakan adalah yang ada pada buku guru dan buku peserta didik.

Hal tersebut dibuktikan dengan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dimana dari 15 orang peserta didik hanya 5 orang yang mencapai nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan yang di bawah KBM ada 10 orang peserta didik.

Data Hasil Penilaian Ujian Tengah Semester peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Hasil Penilaian Ujian Tengah Semester Peserta Didik Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2021/2022.**

| NO              | NAMA | KBM | Mata Pelajaran |       |       |       |       |       | JUMLAH | RATA - RATA | Ket |
|-----------------|------|-----|----------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------------|-----|
|                 |      |     | PKn            | BI    | MTK   | IPA   | IPS   | SBdP  |        |             |     |
| 1.              | AE   | 75  | 69             | 73    | 75    | 76    | 66    | 60    | 419    | 69.83       | TT  |
| 2.              | AHY  | 75  | 90             | 92    | 83    | 80    | 86    | 80    | 511    | 85.17       | T   |
| 3.              | ALK  | 75  | 66             | 72    | 65    | 68    | 63    | 70    | 404    | 67.33       | TT  |
| 4.              | ASP  | 75  | 88             | 85    | 80    | 83    | 79    | 78    | 493    | 82.17       | T   |
| 5.              | CA   | 75  | 89             | 88    | 80    | 78    | 83    | 80    | 498    | 83          | T   |
| 6.              | FBI  | 75  | 70             | 80    | 66    | 67    | 73    | 70    | 426    | 71          | TT  |
| 7.              | FPA  | 75  | 60             | 73    | 63    | 70    | 69    | 68    | 403    | 67.17       | TT  |
| 8.              | HZ   | 75  | 76             | 78    | 65    | 77    | 74    | 73    | 443    | 73.833      | TT  |
| 9.              | I    | 75  | 70             | 73    | 69    | 71    | 73    | 68    | 424    | 70.67       | TT  |
| 10.             | KFS  | 75  | 75             | 80    | 69    | 68    | 67    | 69    | 428    | 71.33       | TT  |
| 11.             | MZ   | 75  | 65             | 70    | 64    | 70    | 71    | 68    | 408    | 68          | TT  |
| 12.             | RM   | 75  | 65             | 74    | 65    | 68    | 67    | 66    | 405    | 67.5        | TT  |
| 13.             | RPE  | 75  | 79             | 90    | 80    | 81    | 77    | 78    | 485    | 80.83       | T   |
| 14.             | SAF  | 75  | 67             | 74    | 67    | 69    | 68    | 66    | 411    | 68.5        | TT  |
| 15.             | Z    | 75  | 80             | 85    | 82    | 80    | 81    | 79    | 487    | 81.17       | T   |
| JUMLAH          |      |     | 1109           | 1187  | 1073  | 1106  | 1097  | 1073  | 6645   | 1107.5      |     |
| NILAI RATA-RATA |      |     | 73.93          | 79.13 | 71.53 | 73.73 | 73.13 | 71.53 | 443    | 73.833      |     |

*Data Sekunder dari Guru Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Tahun Ajaran 2021/2022.*

Berdasarkan isi tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil nilai Ulangan Harian peserta didik kelas V SDN 18 Koto Hilalang Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 6 mata pelajaran. Berdasarkan tabel tersebut dijelaskan bahwa sebagian besar hasil kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam belajar peserta didik masih ada yang belum memenuhi standar ketuntasan, masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai

dibawah KBM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Adapun pada pembelajaran PKn jumlah peserta didik yang tuntas adalah 7 peserta didik dan 8 peserta didik belum tuntas, kemudian pada pembelajaran Bahasa Indonesia jumlah peserta didik yang tuntas adalah 8 peserta didik dan 7 peserta didik belum tuntas, pada pembelajaran Matematika jumlah peserta didik yang tuntas adalah 6 orang dan peserta didik yang belum tuntas 9 orang, pada pembelajaran IPA jumlah peserta didik yang tuntas adalah 7 orang dan peserta didik yang belum tuntas 8 orang pada pembelajaran IPS jumlah peserta didik yang tuntas adalah 5 orang dan 10 orang peserta didik belum tuntas serta pada pembelajaran SBdP jumlah peserta didik yang tuntas adalah 5 orang dan 10 orang belum tuntas. Maka dari itu perlu adanya tindakan dalam perbaikan pembelajaran tematik terpadu.

Adapun salah satu tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif, suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi, menuntut adanya kerjasama serta agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rusman, 2011).

Menurut Hamdayama (2014) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan pemberian nomor secara bersama yang dirancang untuk

mempengaruhi interaksi peserta didik. Model *Numbered Head Together* (NHT) ini juga sebagai alat untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran, dimana peserta didik diberi nomor setelah itu dibuat satu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor peserta didik untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi atau tugas yang telah diberikan (Taufik & Muhammadi, 2011)

Dengan menggunakan model pembelajaran NHT, peserta didik dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya, peserta didik mempunyai kesiapan yang sama untuk menjawab soal yang diberikan dari guru, peserta didik juga lebih senang dalam mengikuti pembelajaran karena setiap peserta didik memakai nomor kepala dan memperhatikan media yang menjadikan lebih bersemangat dan menarik perhatian. Selain itu, NHT juga memiliki beberapa kelebihan, yaitu meningkatkan kerjasama dalam kelompok, karena setiap peserta didik dapat menyumbangkan ide-ide mereka dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. NHT juga dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik (Nova, 2018).

Menurut Udani (dalam Suwandari, 2020), ciri khas atau karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini adalah hanya menginginkan satu peserta didik mewakili kelompoknya tanpa menginformasikan sebelumnya kepada kelompok tersebut siapa yang akan mewakilinya. Ciri khas ini memastikan keterlibatan penuh dari seluruh

peserta didik sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab perorangan dalam kegiatan kelompok dan dapat meningkatkan saling pengertian antar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dalam jurnal Inovasi Pembelajaran SD volume 8, nomor 9 terbitan tahun 2020 oleh Sintia Maharani dan Tin Indrawati dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* di Kelas IV SD”. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe NHT di kelas IV SDN 02 Tanjung Gadang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,42, dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,83. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe NHT mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II (Maharani et al., 2020)

Adapun pembaharuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang akan peneliti laksanakan yaitu pada pelaksanaan pembagian kelompok, peneliti membagi kelompok berdasarkan tingkat kognitif peserta didik yang dilihat dari nilai ulangan

peserta didik, kemudian pada saat peserta didik mengerjakan LKPD setiap peserta didik pada kelompok diharuskan mengerjakan LKPD tersebut agar setiap peserta didik aktif saat pelaksanaan berdiskusi.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* Di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Sedangkan rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam?

3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, bahwa tujuan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Sedangkan tujuan khusus penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di SD dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

###### b. Bagi Guru

Untuk menjadi bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

###### c. Bagi peserta didik

Meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD).

d. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu.

e. Bagi Pembaca

Dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Majid (dalam Muhammadiyah dan Sahela, 2020) bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya panduan itu, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Sukayati (2009) bahwa, dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bermakna yang dimaksud bahwa pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang saling berkaitan dari beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa pembelajaran dalam bentuk suatu tema yang mana diharapkan dengan tema tersebut peserta didik dapat

memahami materi dengan baik dan saling keterkaitan dan sesuai dengan tumbuh kembang peserta didik.

**b. Tujuan pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, terutama untuk belajar mengajar di sekolah dasar. Menurut Kemendikbud (dalam Rusman, 2015), bahwa tujuan dari pembelajaran tematik yaitu: 1) Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu, 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajari lebih mendalam dan berkesan, 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Hal ini juga diperkuat menurut buku Panduan Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI (dalam Prastowo, 2019) bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- 1) Agar peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas,
- 2) Agar peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama,
- 3) Agar pemahaman peserta didik terhadap materi lebih mendalam,
- 4) Agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik,
- 5) Agar guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman.

Berdasarkan kalimat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu ini yaitu: dapat memusatkan perhatian peserta didik pada suatu tema tertentu, agar peserta didik mampu mempelajari pengetahuan serta mengembangkan berbagai mata pelajaran dengan tema yang sama. Serta peserta didik mampu memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, yang mana nantinya akan membuat peserta didik lebih bergairah dalam belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, diantaranya

dengan bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lainnya.

**c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Tim Puskur (Sukayati, 2009) pendekatan pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak kelihatan atau antar mata pelajaran menyatu, 4) Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna, 5) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Majid (2014), bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu, diantaranya: 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dan pembelajaran tematik dapat menciptakan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.

#### **d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan-kelebihan tertentu. Menurut Majid (2014), yaitu: 1) Memberikan pengalaman langsung dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, 2) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Sejalan dengan yang dikemukakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Trianto, 2011), pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan, diantaranya: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik relevan dengan tingkat perkembangannya, 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) Kegiatan belajar bermakna bagi peserta didik, sehingga hasilnya dapat bertahan lama, 4) Keterampilan berpikir peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan peserta didik, 6) Keterampilan sosial peserta didik berkembang

dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini diantaranya: kerja sama, komunikasi, serta mau mendengarkan pendapat orang lain.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, menumbuhkan sifat sosial dengan kerjasama dalam kelompok serta pembelajarannya asyik dan menyenangkan, karena sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

**e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014), tematik terpadu dalam pelaksanaannya perlu memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut: 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi, 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, 8)

Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*), 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodho), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani), 11) Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, 13) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan siapa saja adalah kelas, 14) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, 15) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang sosial.

## **2. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil. Dimana, setiap peserta didik mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Untuk menyelesaikan tugas, setiap anggota kelompok saling kerjasama dan saling membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Asma (2009) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif

merupakan konsep yang menekankan kerjasama antara peserta didik dalam kelompok dan sekaligus masing kelompok bertanggung jawab pada aktivitas belajar kelompoknya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *cooperative learning* yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil, dimana yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif (Oktavia & Desyandri, 2020).

Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kerjasama peserta didik dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok. Dimana, peserta didik akan menimbulkan rasa puas setelah mengikutinya.

**b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Pada dasarnya, *Numbered Head Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Model *Numbered head together* atau kepala bernomor struktur ini dikembangkan pertama

kali oleh Spancer Kagen. Dengan menggunakan model ini peserta didik mendapatkan kesempatan untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Selain itu, model NHT ini juga dapat meningkatkan kerjasama mereka.

Model kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) menurut Kurniasih (dalam Sari, 2020) adalah model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggota 3-5 peserta didik, setiap anggota memiliki satu nomor.

*Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik diberi nomor, setelah itu dibuat satu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi atau tugas yang telah diberikan (Taufik & Muhammadi, 2011).

Rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok untuk menyatukan persepsi peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan guru, setelah itu akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam masing-masing kelompok peserta didik diberi nomor sesuai dengan urutannya yang merupakan model dari *Numbered Head Together* (NHT) (Istarani, 2014).

Menurut Hamdayama (2014), pembelajaran kooperatif model NHT merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan pemberian nomor secara bersama yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi peserta didik. Model NHT ini juga sebagai alat untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran.

Slavin memaparkan NHT adalah sebuah group discussion, dimana satu peserta didik yang akan terpilih menjadi wakil kelompok. Tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang menjadi wakil kelompok tersebut (Yustika et al., 2019).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama peserta didik dengan kelompoknya. Dimana, guru memberikan nomor kepada semua peserta didik, kemudian memanggil nomor tersebut secara acak sebagai alat untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap tugas yang telah diberikan kepada kelompoknya.

**c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

*Numbered Head Together* (NHT) merupakan, suatu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran serta

mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran. Agar model ini berjalan dengan baik, maka guru hendaklah melakukan langkah-langkah sesuai dengan urutan yang benar.

Menurut Taufik & Muhammadi (2011), langkah-langkah *Numbered Head Together* (NHT) yaitu: 1) Fase I penomoran, 2) Fase II mengajukan pertanyaan, 3) Fase III berpikir bersama, 4) Fase IV menjawab pertanyaan, 5) Fase V memberi tanggapan-tanggapan, 6) Kesimpulan.

Sedangkan menurut pendapat Istarani (2014), langkah-langkah yang harus dilakukan guru pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu:

(1) peserta didik di bagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor, (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing peserta didik mengerjakannya, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya, (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya, (6) Kesimpulan.

Kemudian menurut Lie sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT terdiri dari empat langkah. Langkah yang pertama adalah Penomoran (Numbering). Guru mengelompok-

peserta didik menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 3 sampai 4 peserta didik. Setiap peserta didik dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda. Guru menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi peserta didik. Langkah kedua adalah Pengajuan Pernyataan (Questioning). Guru memberikan pertanyaan yang semua isi pertanyaannya sama kepada masing-masing kelompok. Pertanyaan tersebut diberikan melalui Lembar Kerja Kelompok dan peserta didik mengerjakannya. Kemudian langkah ketiga adalah Berpikir Bersama (Heads Together). Guru membantu peserta didik yang merasa kesulitan saat menjawab pertanyaan. Setiap kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dengan cara berdiskusi dan anggota kelompok harus mengetahui hasil dari diskusi. Langkah terakhir adalah Pemberian Jawaban (Answering). Guru memanggil salah satu nomor secara acak. peserta didik yang nomornya terpanggil diminta untuk melaporkan hasil kerjasama atau diskusi kelompok (Negeri et al., n.d.).

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dikemukakan diatas, peneliti menggunakan langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dikemukakan oleh Istarani (2014), yaitu: 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing peserta didik mengerjakannya, 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar

dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya, 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya, 6) Kesimpulan. Alasannya, karena langkah-langkah yang dipaparkan menurut Istarani tersebut sederhana, mudah dipahami oleh peneliti serta diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

**d. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Kelebihan yang ada pada model kooperatif tipe NHT adalah peserta didik mampu belajar secara langsung dengan membaca rangkuman materi yang ada dan bertanya kepada teman satu kelompok diskusinya, dengan begitu peserta didik akan berani untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan hasil diskusi yang telah mereka laksanakan (Lu et al., 2017).

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Shoimin (2014), bahwa kelebihan *Numbered Head Together* (NHT) yaitu; 1) Setiap peserta didik menjadi siap, 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai, 4) Terjadi interaksi secara intens antar peserta didik dalam menjawab soal, 5) Tidak

ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Sedangkan menurut Istarani (2014) kelebihan dari model *Numbered Head Together* (NHT) adalah: 1) Dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik, dalam pembelajarannya peserta didik ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi, 2) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas, 3) Melatih peserta didik untuk menyatukan pikiran, 4) Melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari peserta lain.

Berdasarkan pendapat diatas, model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki beberapa kelebihan diantaranya: meningkatkan prestasi belajar peserta didik, menciptakan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, melatih peserta didik agar bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, menghargai perbedaan pendapat, serta meningkatkan tanggung jawab peserta didik.

**e. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Langkah-langkah yang akan peneliti laksanakan merujuk kepada pendapat Istarani (2014) karena langkah ini mudah dipahami, mudah dilaksanakan, dan sistematis. Adapun langkah-

langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu:

- 1) Peserta didik di bagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor

Pada langkah ini peneliti sebagai guru membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang peserta didik yang mana setiap peserta didik dalam kelompok merupakan peserta didik heterogen dengan cara guru melihat nilai hasil ujian tengah semester peserta didik. Yang mana 5 peserta didik dengan nilai tertinggi akan mendapat nomor 1 seperti itu seterusnya. Kemudian Setiap kelompok mempunyai nama yang berbeda berdasarkan nama-nama bunga, yaitu: mawar, melati, kamboja, anggrek dan matahari

- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing peserta didik mengerjakannya

Pada langkah ini guru membagikan materi pelajaran kepada peserta didik mengenai materi yang akan di pelajari, kemudian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan media yang diberikan guru, kemudian guru dan peserta didik melakukan tanya jawab dan guru menjelaskan materi yang dipelajari. Setelah itu, guru membagikan LKPD kepada peserta didik.

- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.

Pada langkah ini, peserta didik bersama kelompok mendiskusikan jawaban dari LKPD yang telah dibagikan guru.

- 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.

Pada langkah ini, guru memanggil nomor peserta didik secara acak. Peserta didik dari semua kelompok yang dipanggil nomornya berdiri, lalu guru memilih salah satu peserta didik dari kelompok yang memiliki nomor yang dipanggil oleh guru untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas.

- 5) Tanggapan dari teman lain.

Pada langkah ini, setelah guru memilih salah satu peserta didik dari kelompok yang memiliki nomor yang dipanggil oleh guru menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ke depan, maka peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari kelompok yang berbeda akan memberikan tanggapan terhadap jawaban dari yang disampaikan oleh temannya

- 6) Kesimpulan.

Pada langkah ini, guru memberikan penguatan tentang materi yang diajarkan, lalu guru dan peserta didik

menyimpulkan tentang materi tersebut.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sebelum mengajar atau melakukan proses pembelajaran, seorang guru harus melakukan sebuah perencanaan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebab, pada kenyataannya RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Daryanto & Dwicahyono (dalam Hildayati, 2018), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum). Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian dan prosedur pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Rusman (2017), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau

lebih. RPP ini, dikembangkan dari silabus yang mana untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD).

#### **b. Prinsip Penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Hanafiah & Suhana (dalam Hildayati, 2018), menyusun suatu Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya seorang guru memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 2) RPP dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik, 3) RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis, 4) RPP memberikan umpan balik dan tindak lanjut, 5) RPP disusun dengan keterkaitan dan keterpaduan, 6) RPP menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Senada dengan pendapat Rusman (2017), prinsip yang diperhatikan guru dalam menyusun RPP yaitu: 1) Perbedaan individual peserta didik, 2) Partisipasi aktif belajar peserta didik, 3) Berpusat aktif pada peserta didik, 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut, 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara

terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yaitu: 1) Memperhatikan perbedaan individual peserta didik, 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, 4) Memberikan umpan balik serta tindak lanjut, 5) Keterkaitan dan keterpaduan, dan 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

#### **c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Sebelum menyusun RPP seorang guru terlebih dahulu sudah harus paham dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP, Kemendikbud (dalam Faisal, 2014) memberikan arahan bahwa terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan ketika menyusun sebuah RPP, antara lain: 1) Identifikasi sekolah yaitu satuan pendidikan, 2) Tema/subtema, 3) Kelas/smester, 4) Materi pokok, 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar, 6) Kompetensi inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran, 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian

kompetensi, 8) Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan KKO yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, 9) Materi pembelajaran, 10) Metode pembelajaran, 11) Media, alat, dan sumber pembelajaran, 12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, 13) Penilaian.

Sedangkan menurut Rusman (2017), komponen Rencana Pelaksanaan (RPP) terdiri atas: 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) Kelas/semester, 4) Materi pokok, 5) Alokasi waktu, 6) Tujuan pembelajaran, 7) Kompetensi dasar dan indikator, 8) Materi pembelajaran, 9) Metode pembelajaran, 10) Media pembelajaran, 11) Sumber belajar, 12) Langkah-langkah pembelajaran, 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen RPP, yaitu: 1) Identitas sekolah, 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) Kelas/semester, 4) Alokasi waktu, 5) Tujuan pembelajaran, 6) Kompetensi dasar dan indikator, 7) Materi pembelajaran, 8) Metode pembelajaran, 9) Media pembelajaran, 10) Sumber belajar, 11) Langkah-langkah pembelajaran, 12) Penilaian hasil pembelajaran.

## **4. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Kunandar (2014) adalah penguasaan peserta didik setelah mengikuti proses belajar terhadap atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sedangkan menurut Restikawati Ika, dkk (2020) Hasil belajar merupakan suatu patokan yang utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik, baik dalam perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dan menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (D. K. Sari, 2017).

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan ajar (Kubang et al., 2017).

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil

belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Hasil belajar yang diharapkan dapat terjadi pada diri peserta didik dapat dilihat dari beberapa, aspek yaitu: 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual atau aspek pengetahuan peserta didik yang terdiri dari enam aspek, yakni: aspek mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), 2) Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik, ranah sikap terdiri atas lima aspek yaitu: penerimaan (A1), merespon (A2), menilai (A3), mengelola (A4), karakterisasi (A5). 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam bertindak atau bekerja. Ranah keterampilan ada lima aspek yakni: meniru (P1), menggunakan (P2), ketepatan (P3), merangkaikan (P4), Naturalisasi (P5) (Sanjaya & Budimanjaya, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Purwanto yaitu (1) faktor guru yang dipengaruhi oleh pandangannya tentang mengajar, konsep, psikologi dan kurikulum, (2) faktor peserta didik yang meliputi kecakapan potensi maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar, (3) faktor kurikulum, (4) faktor lingkungan (Arini et al., 2017).

Dari kalimat diatas dapat ditarik butir-butir penting bahwa

hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan dengan melihat hasil akhir yang dimiliki atau yang diperoleh oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajar mengajar dengan skala nilai berupa angka dan huruf atau simbol, dan hal ini dapat dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam proses pembelajarannya. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh data pembuktian yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Penilaian Autentik**

Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 ini, mengacu kepada Permendikbud nomor 66 tahun 2015 tentang standar penilaian pendidikan, salah satunya yaitu dalam kurikulum 2013 ada penilaian autentik. Rusman (2015), menyatakan bahwa penilaian autentik adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap peserta didik. Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik tersebut, terdapat tiga penilaian diantaranya:

- 1) Penilaian sikap untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari aspek peserta didik. Teknik penilaian sikap: observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal catatan guru.

- 2) Penilaian pengetahuan untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan. Teknik penilaian pengetahuan: tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
- 3) Penilaian keterampilan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik. Teknik mengukur pencapaian keterampilan: penulisan kerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran ini dikatakan pembelajaran bermakna, karena pembelajaran tersebut lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung serta dapat menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dengan pemilihan model yang sesuai, maka dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran.

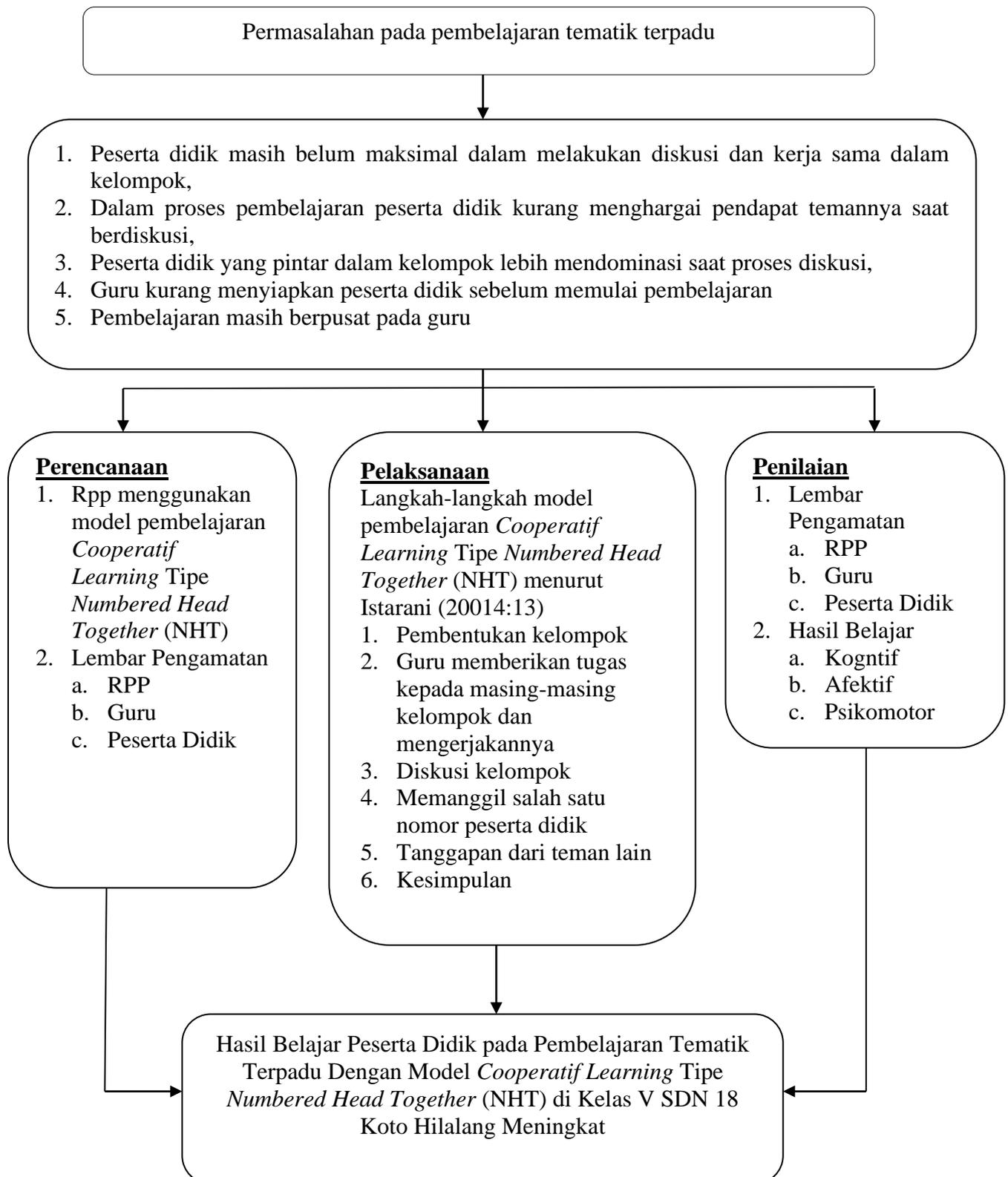
Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu model pembelajaran yang berkelompok. Dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini, maka dari itu peserta

didik mampu meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran secara berkelompok. Dimana, ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Istarani (2014), langkah-langkah tersebut yaitu: 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing peserta didik mengerjakannya, 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, 4) Peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya, 6) Kesimpulan. Setelah itu, guru melakukan penilaian hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Dari langkah-langkah tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

**Bagan 2.1 Kerangka Teori Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)**



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Istarani (2014:13). Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I yaitu dengan rata-rata 83,33% dengan klasifikasi baik (B) dan dilanjutkan pada siklus I pertemuan II dengan rata-rata 88,89% dengan klasifikasi baik (B). Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 94,44 % dengan klasifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam, hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 75,00% dengan klasifikasi cukup (C). Dan dilanjutkan pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan rata-rata nilai persentase yaitu 84,37% dengan klasifikasi baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata persentase yaitu 96,87% dengan kriteria klasifikasi baik (SB).

Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata nilai dengan persentase yaitu 75,00% dengan klasifikasi cukup (C). Dan dilanjutkan pada siklus I pertemuan II yaitu diperoleh nilai rata-rata persentase 81,25% dengan klasifikasi baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan diperoleh rata-rata nilai persentase 96,87% dengan klasifikasi sangat baik (SB). Maka dari itu, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 18 Koto Hilalang Kabupaten Agam yaitu hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 74,54 dengan klasifikasi cukup (C), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 85,12 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu:

1. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hendaknya guru memperhatikan komponen-komponen penting dalam penyusunan RPP. Penjelasan dari komponen-komponen tersebut hendaknya menunjukkan kebutuhan dan lingkungan peserta didik serta karakteristik peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang dicapai dapat terwujud secara baik.
2. Pada tahap pelaksanaan, hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar peserta didik semangat untuk belajar, dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi dua arah yaitu antara guru dan peserta didik atau adanya timbal balik dari peserta didik, aspek guru maupun aspek peserta didik sama-sama berperan penting dalam keberlangsungan pembelajaran karena kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.
3. Bentuk pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) ini, dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran tematik terpadu yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini, mampu memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Karena tuntutan dari tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang menuntut setiap peserta didik untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amini, R., Usmeldi, & Trisna, S. (2017). The development of research-based learning model with science, environment, technology, and society approaches to improve critical thinking of student. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 6(2), 318-325
- Amini, R., & Elva, N. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Active Learning Tipe Turnamen di Sekolah Dasar. *Vol.4 Nomor 3. Hal 3125-3131*
- Asma, N. (2009). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Agustina, R. L., & Dasar, P. (2016). *ABSTRAK*. 1, 31–38.
- Arini, N. W., Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., & Ganesha, U. P. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NHT UNTUK*. 1(3), 240–250.
- Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2, 1-11.
- Dasar, D. I. S., Padang, U. N., & Barat, S. (2019). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 1(3), 233–236.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576>
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.29210/129400>
- Di, K., & Dasar, S. (2019). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN PERAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN*. 1(3), 215–221.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengenal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, Volume 3, Nomor 1 ISSN 2338-2996.

- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hildayati, T. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Suplemen History Of Mathematics*. Purwokerto: Pena Persada.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Medaia Persada
- Kadir, A dan Hanun A. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan.
- Kubang, S. D. N., Kecamatan, J., & Hulu, S. (2017). *SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. 6(September), 286–295.
- Kunandar. (2014). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lu, L., Aeni, A. N., Kurnia, D., Studi, P., Kelas, P., Kampus, U. P. I., Jl, S., & No, M. A. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V*. 2(1), 2061–2070.
- Maharani, S., Padang, U. N., Padang, K., Numbered, M., Together, H., Head, N., & Model, T. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SD The Improvement Student Integrated Thematic Learning Outcomes by Using Numbered Head together Model at Grade IV SDN 02 Tanjung Gadang Agam Regency*. 8.
- Mairina, V., & Amini, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kuantum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 784–788. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.766>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammadi., Sahela, T. (2020). Penerapan pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(2). 1437-1450
- Muhamadi., Yandini, I,S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discover Learning Di Kelas III SDN 06 Padang Birik-Birik Kota Pariaman. *Jurnal of Basic Education Studies*. 4 (1). 3307-3318

- Miaz, Y. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Negeri, S. M. P., Pada, T., & Segitiga, M. (n.d.). *Penerapan model pembelajaran number heads together (nht) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas viia smp negeri 2 tuntang pada materi segitiga*.
- Nova, N. A. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif Tipe NHT pada Mata Pelajaran IPA*. 2(4), 426–435.
- Oktavia, H., & Desyandri, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperatif Learning Tipe NHT di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4, Nomor 3 ISSN: 2641-3097.
- Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar* (. (2018). V.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Restikawati I., dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*. 4 (II). 82.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Belajar dan Pengajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Sanjaya, W & Budimanjaya, A. (2012). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Numbered Heads Together ( NHT ) Improvement of Learning Outcomes In Integrated Thematic Learning With The Numbered Heads Together ( NHT ) Cooperative Model*. 8(C), 31–39.
- Sari, D. K. (2017). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER ( NHT ) PADA SISWA KELAS 6 SEKOLAH DASAR*. 34(2), 9–14.
- Sari, M., & Zainal A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe Number Head Together pada Pembelajaran Tematik Tepadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4, Nomor 3 ISSN:

2641-3097.

- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020). *2 1, 4, 5*. 8(1), 108–118.
- Supriadi. 2015. *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. *Lantanida Journal*. 3(2) 127-139
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri.
- Suwandiari, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal of Education Action Research*. 4(3) 345-353
- Tampubolon, K. (2021). *Upaya meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Melalui Teknik Supervisi Individual*. 2, 220-228.
- Tanjung, F. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together ( NHT ) Di Kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara*. 5, 1231–1239.
- Taufik, T., & Muhamadi, M. (2011.) *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Yulian, T. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif NHT dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. 4(C), 2022–2029.
- Yustika, G., Prihatnani, E., Matematika, P., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). *Peningkatan hasil dan keaktifan belajar siswa melalui nht 1,2*. 03(02), 481–493.
- Zaer, Z. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together ( NHT ) di Kelas IV SD*. 3(2).